

## PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MATTEL INDONESIA

Dian Sudiantini<sup>1</sup>, Dwi Nanda Oktaviany<sup>2</sup>, Herlin Rahmasari<sup>3</sup>, Julia Veronika<sup>4</sup>, Siti Rahmah Nur Hasanah<sup>5</sup>, Zizka Amelia Putri<sup>6</sup>

Email: [dian.sudianti@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dian.sudianti@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>,  
[oktvnynandaa@gmail.com](mailto:oktvnynandaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [herlinrahmaa67@gmail.com](mailto:herlinrahmaa67@gmail.com)<sup>3</sup>, [juliaveronika99@gmail.com](mailto:juliaveronika99@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sitirahmanh30@gmail.com](mailto:sitirahmanh30@gmail.com)<sup>5</sup>, [siskaap28@gmail.com](mailto:siskaap28@gmail.com)<sup>6</sup>.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan di PT. Mattel Indonesia. Studi ini menggunakan metode penelitian survei dengan pengumpulan data melalui penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Hasil penelitian mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kemampuan pengambilan keputusan karyawan dan kinerja mereka. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia di organisasi, khususnya dalam konteks PT. Mattel Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan di PT. Mattel Indonesia yang signifikan. Sehingga adanya penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi PT lain sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, Kinerja karyawan

### PENDAHULUAN

Keputusan adalah suatu proses yang dimulai dari eksplorasi permasalahan, identifikasi masalah, hingga pencapaian kesimpulan atau rekomendasi. Pembentukan keputusan bukanlah hal yang mudah atau sederhana, karena setiap keputusan melibatkan proses yang membutuhkan waktu, tenaga, dan pemikiran sebelum akhirnya keputusan tersebut terbentuk. Pengambilan keputusan merupakan saat di mana kita memiliki kontrol penuh terhadap tindakan kita, sementara saat kejadian tak pasti adalah saat di mana faktor eksternal yang tidak terkendali oleh kita yang menentukan hasilnya.

Pengambilan keputusan adalah proses di mana seseorang menghasilkan dan memilih dari beragam opsi yang ada untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Secara

umum, ini merupakan tindakan memilih satu dari beberapa pilihan yang tersedia. Proses pengambilan keputusan mencakup langkah-langkah seperti pengenalan dan pendefinisian situasi yang memerlukan keputusan, mengidentifikasi opsi yang mungkin, memilih pilihan terbaik, dan menerapkan keputusan yang diambil.

Istilah kinerja berasal dari pengertian "*performance*" atau "*job performance*". Kinerja karyawan merupakan suatu dampak kerja seseorang atau kelompok terhadap suatu perusahaan, yang efektif diraih dalam tugas dan kewajibannya terhadap suatu pekerjaan. Dampak pekerjaan ini besar kaitannya pada tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja karyawan dapat diukur melalui berbagai metode, termasuk penilaian kinerja, pengukuran produktivitas, analisis data kuantitatif, dan evaluasi oleh atasan atau rekan kerja. Evaluasi kinerja karyawan seringkali mencakup berbagai aspek, seperti produktivitas, kualitas kerja, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, kehadiran, dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

PT. Mattel Indonesia, anak perusahaan dari Mattel Inc., merupakan salah satu perusahaan mainan terbesar berdasarkan pendapatannya. Produk-produknya meliputi mobil Hot Wheels, Matchbox, boneka Barbie, papan permainan, dan pada awal tahun 1980, konsol permainan video. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1945 oleh Elliot Handler dan Harold Matson. Ruth Handler, istri dari Elliot Handler, kemudian menjadi presiden perusahaan dan diakui sebagai pencipta garis produk Barbie pada tahun 1959. Mattel Indonesia berfokus pada manufaktur Fashion Dolls (Barbie) untuk memasok ke pasar global. Sebagai bagian dari Mattel Inc., perusahaan ini memainkan peran penting dalam industri mainan anak-anak di Amerika Serikat dan secara internasional.

## RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam mengambil keputusan yang baik dan berdampak positif bagi perusahaan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebijakan pengambilan keputusan perusahaan dengan motivasi dan produktivitas karyawan di PT. Mattel Indonesia?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan
2. Mengevaluasi efektivitas pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan mencari teori dari buku-buku, jurnal yang tersedia di internet Google Scholar, dan media daring lainnya.

**Tabel 1. Referensi Penelitian**

No	Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1	Ahmad Wahyuddin Habibie, Musriha, Bramastyo Kusumo Negoro (2017)	PENGARUH KOMUNIKASI, KERJASAMA TIM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. GEO GIVEN SIDOARJO	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja karyawan. Untuk meningkatkan kinerja mereka, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan karyawan, seperti memberikan pengakuan atau tunjangan yang sesuai serta menciptakan kondisi kerja yang nyaman bagi mereka. Peningkatan semangat kerja karyawan juga diperlukan, dengan memberikan penghargaan kepada mereka yang mencapai hasil yang baik. Tujuannya adalah untuk mendorong karyawan agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja.
2	Sugiyanto dan Ruknan (2020)	PENGARUH KEPEMIMPINAN, KETERAMPILAN	Kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif secara langsung terhadap

		MANAJERIAL, DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DIREKTORAT JENDERAL PAUD DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KEMENDIKBUD	kinerja. Kepemimpinan yang kokoh akan mengakibatkan peningkatan kinerja para staf di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Kemampuan manajerial yang baik juga memiliki dampak positif langsung terhadap kinerja. Keterampilan manajerial yang tinggi akan menyebabkan peningkatan kinerja para staf di Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Kemudian, pengambilan keputusan juga memberikan dampak positif secara langsung terhadap kinerja.
3	Stenris Anthony (2017)	PENGARUH KOMUNIKASI, MOTIVASI, KREATIVITAS, GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT KRISTA MEDIA PRATAMA JAKARTA	Fokus pada pengamatan teknik dan proses komunikasi bagi seluruh staf untuk mengidentifikasi area-area dimana mungkin terjadi ketidakpahaman sehingga dapat dicegah, mencegah hambatan dalam alur kerja, dan optimalisasi penanganan konflik yang mungkin timbul di PT Krista Media Pratama Jakarta.
4	Aulia Dwi Wahyuni, Dwi Sapto Bagaskoro, Nauval Ramadhani,	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan, Komunikasi dan	Dalam konteks penelitian atau pendidikan, pendalaman pada tahap lebih dulu memiliki kepentingan yang besar. Penelitian sebelumnya

	Ridwan Nur Pangestu, Surya Ramadhan, Agustian Zen (2023)	Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial)	telah mengedepankan teori dan fenomena yang terkait dengan interaksi variabel, khususnya dalam bidang kepemimpinan,
5	Nyoman Ary Juru (2020)	Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompleksitas struktural mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja
6	Vivin Rosvita, Endang Setyowati, Zaenal Fanani (2017)	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Budaya organisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja untuk menciptakan daya saing yang diperlukan.	Dalam uji T, nilai signifikansi t hitung untuk variabel budaya organisasi adalah 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa secara sebagian, variabel budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel budaya organisasi mempengaruhi kinerja karyawan dengan koefisien determinasi sebesar 0,827.
7	ANNISA AZIS (2018)	PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA KARYAWAN RUMAH SAKIT AMC KABUPATEN BANDUNG	Pengambilan keputusan memiliki dampak besar terhadap kinerja karyawan karena proses ini terkait dengan menetapkan arah yang akan diambil oleh organisasi ke depan.
8	ARDIANSYAH HALIM, REZKI	PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN	Pengambilan keputusan memiliki dampak nyata

	ARIANTY AKOB, GUNAWAN, SUSIANA, MURSIDAH (2023)	PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI SELATAN	terhadap produktivitas pegawai di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga penting demi memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara efektif dan efisien sambil terus mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin timbul.
9	Rudy Catur Rohman Kusmayadi (2017)	Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Mengenai Pekerja Wanita Dalam Industri Pengolahan Tembakau Pr. Tali Jagaddi Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)	Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat posisi yang cukup kuat. Peran wanita dalam fungsi pengambilan keputusan dalam rumah tangga menyoroti: (1) pengambilan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan esensial seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal; (2) pengambilan keputusan dalam urusan pendidikan anak-anak; dan (3) pengambilan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan kesehatan.
10	Rahmawati, Siti Khaulah, Lusi Tetrasari, Aan Komariah, Nur Aedi (2022)	Seni Pengambilan Keputusan Yang Efektif di Lembaga Pendidikan	Dalam proses pengambilan keputusan, tidak ada ruang untuk kebetulan. Pengambilan keputusan tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena pendekatan terhadap pengambilan keputusan harus didasarkan pada

			kerangka tertentu.
--	--	--	--------------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja karyawan dalam mengambil keputusan yang baik dan berdampak positif bagi perusahaan**

Menurut Kotler dan Ketler (2012), dalam proses pembelian, termasuk pembelian yang memuat tempat dan fasilitas, langkah awal dengan melibatkan identifikasi kebutuhan, pencarian informasi dari sumber pribadi atau publik, perbandingan alternatif, dan akhirnya, melakukan pembelian. Respon setelah pembelian, atau kinerja karyawan, mencerminkan tingkat kesenangan maupun kekecewaan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Mathis dan Jackson (2009:378), Istilah "tindakan" atau "kelambanan kinerja" digunakan untuk menggambarkan bagaimana pekerja bekerja. Kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan berkolaborasi adalah beberapa aspek kinerja pegawai.

Menurut Supatmi et al. (2012), pengambilan keputusan umumnya dikerjakan dengan para pemimpin. Keputusan biasanya dibuat oleh manajer. Kinerja pegawai terjadi pada semua tingkatan dan jabatan pimpinan. Keputusan biasanya dibuat untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang muncul. Analisis masalah dan solusinya sering kali dievaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Permasalahan kinerja pegawai seringkali berkaitan dengan ketidaksesuaian atau kontradiksi antara situasi saat ini dengan cara penanganan kinerja pegawai.

Menurut Manalu (2020), sehabis data kinerja karyawan masuk dalam perbandingan, proses pemilihan terjadi, dan produk kinerja karyawan "dibeli." Konsumen seringkali ingin melakukan peninjauan ulang atas pembelian produk, terlebih jika produk itu dianggap penting atau mewah. Proses pengambilan keputusan terjaln saat melakukan pembelian.

### **Hubungan antara kebijakan pengambilan keputusan perusahaan dengan motivasi dan produktivitas karyawan di PT. Mattel Indonesia**

Hubungan antara kebijakan pengambilan keputusan perusahaan, motivasi, dan produktivitas karyawan di PT. Mattel Indonesia dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kebijakan pengambilan keputusan perusahaan dapat memengaruhi motivasi dan produktivitas karyawan:

1. Partisipasi Karyawan dalam Pengambilan Keputusan: Keterlibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pekerjaan mereka di

perusahaan dapat meningkatkan semangat kerja. Karyawan merasa memiliki andil dalam keputusan perusahaan dan merasa lebih terlibat dalam tugas mereka. Hal ini mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan lebih tekun dan memberikan kontribusi yang lebih aktif.

2. **Transparansi dan Komunikasi:** Kejelasan dalam kebijakan pengambilan keputusan serta komunikasi yang transparan mampu membantu karyawan memahami tujuan perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Ini mampu mengurangi ketidakpastian dan kebingungan yang bisa mengurangi motivasi. Karyawan yang merasa diperhatikan oleh perusahaan cenderung lebih termotivasi.
3. **Reward and Recognition:** Apabila kebijakan perusahaan terkait pengambilan keputusan melibatkan sistem penghargaan yang adil dan jelas, hal ini dapat menjadi pemicu motivasi. Karyawan yang merasa upaya serta kontribusi yang mereka berikan diakui dan dihargai secara adil cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.
4. **Pemberian Wewenang:** Jika perusahaan memberikan wewenang kepada karyawan untuk membuat keputusan yang relevan dalam pekerjaan mereka, ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi. Karyawan yang merasa memiliki kendali atas tugas mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. **Kebijakan Pengembangan Karyawan:** Kebijakan perusahaan yang memperhatikan perkembangan dan pelatihan karyawan juga dapat meningkatkan semangat kerja. Karyawan yang merasakan perusahaan memperhatikan perkembangan karir mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produktivitas.

Secara keseluruhan, hubungan antara kebijakan pengambilan keputusan di perusahaan, semangat kerja, dan produktivitas karyawan adalah rumit. Kebijakan yang mendorong partisipasi, transparansi, penghargaan, dan pengembangan karyawan cenderung memberikan dampak positif pada semangat kerja dan produktivitas. Sebaliknya, kebijakan yang kurang terbuka, otoriter, atau tidak mendukung upaya karyawan dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka dapat mengurangi semangat kerja dan produktivitas. Dengan demikian, penting bagi perusahaan seperti PT. Mattel Indonesia untuk merumuskan kebijakan pengambilan keputusan yang mendukung kesejahteraan dan semangat kerja karyawan demi meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa kualitas keputusan yang diambil di lingkungan perusahaan memiliki dampak langsung pada kinerja karyawan. Proses pengambilan keputusan yang efektif dan efisien mampu memberikan landasan yang kokoh bagi karyawan dalam menjalankan tugas mereka. Kejelasan, kecepatan, dan relevansi keputusan yang diambil memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi, produktivitas, dan kinerja keseluruhan tim.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil keputusan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan pentingnya proses pengambilan keputusan yang efektif, mungkin dengan melibatkan karyawan dalam langkah-langkah keputusan tertentu, untuk meningkatkan kinerja individu dan keseluruhan perusahaan. Meningkatkan kualitas keputusan dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan kinerja yang lebih baik di PT. Mattel Indonesia.

## Daftar Pustaka

Habibie, A. W. (2017). Pengaruh komunikasi, kerjasama tim dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan PT. Geo Given Sidoarjo. *E-Journal Manajemen "BRANCHMARCK"*, 3(3).

Sugiyanto, S., & Ruknan, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(1), 37-46.

Anthony, S. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Kreativitas, Gaya Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Krista Media Pratama Jakarta. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 1(12).

Wahyuni, A. D., Bagaskoro, D. S., Ramadhani, N., Pangestu, R. N., Ramadhan, S., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja, Pengambilan Keputusan: Kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 975-989.

Juru Nyoman, A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. 412-413.

Rosvita, V., Setyowati, E., & Fanani, Z. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 2(1), 46-52.

AZIS, A. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

*KARYAWAN RUMAH SAKIT AMC KABUPATEN BANDUNG* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN PASCASARJANA).

Halim, A., & Akob, R. A. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 297-315.

Kusmayadi, R. C. R. (2017). Proses pengambilan keputusan dalam keluarga (Studi mengenai pekerja wanita dalam industri pengolahan tembakau Pr. Tali Jagaddi desa Gondowangi kecamatan Wagir kabupaten Malang). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 1-10.

Rahmawati, R., Khaulah, S., Tetrasari, L., Komariah, A., & Aedi, N. (2022). Seni Pengambilan Keputusan Yang Efektif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10835-10840.